



URGENSI KENYAMANAN BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM ISLAM SERTA KAITANNYA DENGAN AL-QUR'AN SURAT AL-MUDALLAH AYAT 11

Purmansyah Ariadi^{1*)}, Rulitawati²⁾Antoni³⁾

¹ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

² Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

³ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: ¹ariadipurmansyah@gmail.com, ²ita.ilet44@gmail.com,

³antoni@ump-palembang.ac.id

Abstract

Learning and teaching activities are processes of activities carried out by humans, both formal and non-formal learning activities, because Islam teaches that humans are obliged to study. In this study, the writer wants to reveal the relationship between the convenience of learning and teaching in Islam and the connection with the Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah verse 11, where this urgency discusses and interprets the verse in terms of comfort in the learning and teaching process. Research carried out by the library and the methods used by the Research Library by looking for sources related to education and interpretations related to education. The results of this study, the convenience of the teaching and learning process carried out by educators, is closely related to the environment, facilities and infrastructure, which support teaching and learning activities, the results obtained by the interaction of teachers and students will be better, both the relationship and the relationship with the comfort of learning and teaching. with Al-Qur; an surah Al-Mujadalah verse 11, learning is very important for human life, based on the three interpretations of the Qur'an it is concluded that Allah will raise the rank of those who believe and have knowledge.

Keywords: *The Urgency of Comfort, Learning and Teaching, Tafsir Al-Mujadalah 11*



Abstrak

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan proses aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik kegiatan belajar formal maupun non formal, karena Islam mengajarkan bahwa manusia wajib menuntut ilmu. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan keterkaitan kenyamanan belajar dan mengajar dalam Islam serta keterkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11, dimana urgensi ini membahas dan menafsirkan ayat tersebut dalam hubungan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar. Riset yang dilakukan kepustakaan dan metode yang digunakan Library Riset dengan mencari sumber yang berkenaan dengan pendidikan dan tafsir-tafsir yang berhubungan dengan pendidikan. Hasil dari penelitian ini kenyamanan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik, kaitannya erat dengan lingkungan, sarana dan prasarana, yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar, hasil yang didapatkan adanya intraksi guru dan murid akan lebih baik, kedua hubungan dan keterkaitan dengan kenyamanan belajar dan mengajar dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11, belajar sanagat penting bagi kehidupan manusia, berdasarkan ketiga tafsir Al-Qur'an tersebut disimpulkan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Kata Kunci: *Urgensi Kenyamanan, Belajar dan mengajar, Tafsir Al-Mujadaalah 11*



A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia satu abad terakhir ini dipimpin oleh peradaban barat yang mencengangkan banyak orang di berbagai penjuru dunia. Kemajuan zaman yang tengah terjadi sekarang dan disaat yang akan datang akan berlangsung semakin cepat, dinamis, dan sukar diramalkan. Perkembangan zaman yang semakin maju atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi mendorong setiap orang untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan tersebut. Agar bisa mengikuti, mensucikan diri dan berkiprah dengan kemajuan-kemajuan yang sangat cepat tersebut kuncinya adalah dengan belajar.

Perkembangan yang cepat dari lingkungan yang cepat harus diimbangi oleh perkembangan yang cepat pula dari individu warganya. Untuk itu setiap individu dituntut untuk belajar. Lebih banyak belajar, meningkatkan kemampuan, motivasi dan upaya belajarnya, sehingga tercipta masyarakat terpelajar. Individu dan warga masyarakat yang banyak belajar akan mempercepat perkembangan masyarakatnya, perkembangan masyarakat yang cepat menuntut warga masyarakat belajar lebih banyak lebih intensif.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis bisa pula terjadi karena belajar. Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan dan pengalaman.¹ Menurut Sardiman A.M belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.²

Salah satu sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa adalah ruangan kelas. Ruangan kelas mempunyai peran penting terhadap proses pembelajaran siswa. Penataan desain interior kelas sangat penting bagi kenyamanan pengguna kelas. Desain interior berkaitan dengan proses merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior yang ada di dalam sebuah bangunan, termasuk perabot dan

¹ Sudarwan Darwin dan Khairil, *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 43.

² Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 20.



pengaruhnya. Perabot atau furnitur yang ada di dalam ruang kelas dapat mempengaruhi psikologis penghuni. Maka dari itu, sarana kelas sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah. De Porter (2000) menjelaskan bahwa faktor penataan ruang kelas merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pemilihan jenis perabotan, penataan, warna, pencahayaan, musik, visual poster, gambar, temperatur, tanaman, kenyamanan, dan suasana hati secara umum merupakan kunci menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental (De Porter dkk, 2000). Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik bukan hanya memberi kemudahan belajar tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negative.

Kenyamanan di ruang kelas dapat meminimalisir kebosanan kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif. Hal ini demikian, karena siswa akan lebih fokus dan berkonsentrasi pada proses belajar mengajar saja tanpa memikirkan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas. Dengan ruang kelas yang memiliki desain baik dan layak, siswa menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bisa memacu siswa untuk berprestasi lebih maksimal. Sebaliknya bila ruang kelas yang buruk seperti kurangnya bangku, atap bocor jika hujan, tembok warna kusam dan kotor, tentu akan menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa was-was terus menerus bagi siswa, sehingga berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar siswa.

Kenyamanan dan perasaan adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungan. Kenyamanan tidak dapat diawali oleh suatu angka tunggal. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk kedalam dirinya melalui keenam indra melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan, suara, bau, suhu dan lain-lain, rangsangan ditangkap sekaligus lalu diolah oleh otak. Kemudian otak memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan suatu faktor akan ditutupi oleh kenyamanan yang lain.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingka laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa pengertian, atau pengetahuan, keterampilan atau sikap. Belajar merupakan peristiwa yang disengaja atau terjadi secara sadar. Juga disertai dengan tindakan-tindakan mental, seperti berpikir atau berimajinasi,



artinya seseorang yang terlihat setelah mengalami proses belajar. Jadi kenyamanan dalam belajar adalah perasaan ketika seseorang merasakan nyaman, tenang, dalam menerima pelajaran atau dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat ketika mengadakan evaluasi dari hasil pembelajaran, sarana dan pra sarana sangat menunjang untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis bisa pula terjadi karena belajar. Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan dan pengalaman.³ Menurut Sardiman A.M belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.⁴

Islam memberikan perhatian sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Banyak ayat dan hadist yang memerintahkan kaum muslimin untuk mencari ilmu. Dari sini tampaklah pentingnya ilmu pengetahuan, itulah sebabnya Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menegaskan, tidak dapat seseorang membangun dirinya menjadi ahli atau pandai pada bidang tertentu tanpa memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar teorinya. Selain itu, ia juga tidak dapat membentuk sikap yang positif terhadap suatu pekerjaan atau suatu hal tanpa pengetahuan tentang hal itu.⁵

Komponen kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: perencanaan (*planning*) sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai tingkat pengamanan yang semaksimal mungkin terhadap kekayaan milik Negara. Manajemen sarana dan prasarana tersebut harus berdasar suatu sistem pengamanan yang dinamis, mengikuti lajunya dinamika

³ Sudarwan Darwin dan Khairil, *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 43.

⁴ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 20.

⁵ Omar Mohammad al-Toumy al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 260.



politis, strategis dan teknis dalam pola pembangunan sarana dan prasarana nasional, misalnya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana milik Negara.⁶

Islam sangat mengutamakan ilmu pengetahuan, terbukti dengan adanya wahyu yang pertama diturunkan adalah berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT menyuruh manusia untuk belajar, mencari ilmu, menggali ilmu dan berpikir. Iqra' yang berarti bacalah adalah sebagai simbol pentingnya pendidikan bagi umat Islam karena pendidikan merupakan masalah hidup yang mewarnai kehidupan manusia dan agama Islam mengharuskan untuk mencarinya yang tidak terbatas pada usia, tempat, jarak, waktu dan keadaan.

Menurut pandangan Islam kewajiban menuntut ilmu tidak kalah pentingnya dengan berjihad, dalam arti pendidikan dan pengajaran serta keimanan harus seimbang. Karena seorang mukmin yang sempurna adalah mampu mengamalkan ilmunya dengan dasar takwa kepada Allah SWT. Apalagi pada zaman sekarang pengetahuan dan teknologi memang membawa kemudahan bagi manusia dan perkembangannya yang semakin pesat dan canggih. Serta manusia yang selalu berusaha mengembangkan ilmu dan teknologi itu yang telah membawa kejayaan bagi kehidupannya. Namun ketika manusia begitu berlimpah dengan kemajuan-kemajuan inteleknya tanpa ada pegangan tentang agama, ke-Tuhanan, maka tentu saja hal itu amat berbahaya.

Dari fenomena diatas, timbul pertanyaan besar bagi peneliti “ Bagaimana realisasi dari sarana dan prasaran pendidikan dalam meningkatkan siswa dalam tahap pembelajaran. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti akan membuat sub-sub pertanyaan, pertama bagaimana realisasi saran dan prasaran pendidikan dalam meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran, kedua bagaimana hubungan kenyamanan belajar dan mengajar dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Mujadallah ayat 11 dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Seiring dengan adanya perubahan pada pola pemerintahan, yaitu dengan diberlakukannya otonomi daerah yang berdampak kepada otonomi pendidikan, maka pola manajemen sekolah juga berubah. Manajemen sekolah yang semula terpusat, kini

⁶Matin M.Pd dan Dr. Nurhattati Fuad,M.Pd. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.*(Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.2016) hal.7



diotonomikan ke sekolah, termasuk otonomi manajemen sarana dan prasarannya. Sekolah dituntut harus memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Penataan, (6) Penggunaan, (7) Pemeliharaan, dan (8) Penghapusan. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Standar sarana dan prasarana pendidikan telah diatur dalam PP No.32 tahun 2013 dikatakan Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Nawawi dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di



kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.⁷ Sedangkan bila tinjau dari fungsi dan perannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi: Pertama, Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

Kedua, Alat peraga. Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan.

1. Realisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kualitas Siswa Terhadap Pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah di desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal, 56-57



Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.

Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus

dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

2. Hubungan Kenyamanan Belajar Dan Mengajar Dalam Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11

Dengan kenyamanan, sarana penunjang dalam suatu lembaga pendidikan akan mendapatkan hasil yaitu tujuan pendidikan, baik pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun tujuan pendidikan Islam, karena dalam Islam belajar memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Hingga dalam al-Qur'an dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur (lihat : Qs. Al-Mujaadilah : 11).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan*

*untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸

Ketika kita membaca ayat dan terjemahannya seperti diatas, maka seolah-olah itu hanya seperti tulisan-tulisan biasa tak berbekas, termasuk bagaimana diangkatnya derajat orang berilmu, sebagaimana yang kita rasakan dizaman sekarang justru orang yang dihargai dan dianggap punya kedudukan tinggi adalah orang-orang kaya yang mempunyai banyak harta.

Oleh sebab itu kita perlu untuk mempelajari tafsir, agar kita bisa faham maksud dan mengambil pelajaran serta hikmah dari ayat-ayat Al-qur'an. Dan untuk bisa memahami Tafsir tentunya kita harus memahami Bahasa Arab dengan kaidah(Nahwu&Shorof) dan sastranya (Balaghoh). Maka dari itu sering disampaikan oleh para Kiai bahwa Untuk memahami Islam, untuk menjadi seorang 'Alim langkah pertama yang harus ditempuh adalah mempelajari Bahasa Arab. Coba kita sebutkan adakah Ulama Islam yang sudah diakui yang bukan seorang Ahli Bahasa Arab? Tentu jawabannya tidak ada. Oleh karena itu mari kita sama-sama mempelajari Tafsir daripada ayat diatas sebagai berikut:

Allah SWT berfirman dalam ayat diatas, mengajarkan adab kepada hamba-hambanya yang beriman dan memerintahkan kepada mereka untuk berbuat baik kepada sesama dalam bermajlis (duduk berjama'ah)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

Artinya: *"Wahai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian " Luaskanlah tempat duduk " di dalam Majlis-majlis ".*

Hal ini dikarenakan Balasan atau ganjaran adalah sesuai dengan amal perbuatan, seperti yang dijelaskan dalam hadits shohih:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya : *"Barang siapa yang membangun masjid, maka Allah akan membangun Rumah baginya disurga.*

⁸ Syaamil, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung, Kiaracandong, 2013), hal.543

Adapun berkaitan dengan Hadits yang mengatakan bahwa “tidak boleh seseorang menyuruh orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian ia duduk ditempatnya”, apakah bertentangan dengan ayat ini atau tidak Insya Allah akan ditulis di postingan yang lain pada tempatnya. Selanjutnya Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Dan apabila dikatakan kepada kalian “ Berdirilah! ” maka segeralah berdiri; Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, dan Allah maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan”.

Arti dari “ Dan apabila dikatakan kepada kalian “ Berdirilah! Maka segeralah berdiri “ ada beberapa penafsiran :

- Jika dikatakan kepada kalian “ berdirilah! “ untuk orang yang masuk majlis, maka berdirilah.
- Jika dikatakan “ berdirilah dari sisi Rosulullah (bubarlah) dan jangan memperpanjang pembicaraan, maka segeralah berdiri dan jangan berdiam disitu. _ini adalah penjelasan dari Zajjaj (salah seorang ulama tafsir.
- Apabila dikatakan “ berdirilah untuk melaksanakan solat, jihad dan amal-amal baik lainnya “ maka segeralah laksanakan dan jangan bermalas-malasan dan merasa berat.

Kemudian setelah Allah melarang kepada kaum muslimin di ayat-ayat sebelumnya beberapa hal dan memerintahkan beberapa hal di ayat ini Allah SWT menjanjikan kepada mereka sebagai balasan dari ketaatan padaNya dengan firmanNya :

يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: ” Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat ”

Maksud ayat tersebut adalah:

- Allah SWT mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang berilmu khususnya beberapa derajat sebab melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.
- Pengangkatan derajat yang dimaksud disini adalah ditinggikan derajat keimanan dan ridlo Allah

Berkata Al-Qodli Fakhri Ar-Rozi : “ ketahuilah, tidak diragukan lagi bahwasannya Ilmu dari seorang ‘Alim (orang yang berilmu) membuat derajat ketaatannya tersendiri yang berbeda dengan orang mukmin (selain ‘Alim). Oleh karena itu, seorang ‘Alim dicontoh dalam setiap perbuatannya sedangkan selain ‘Alim tidak boleh dicontoh, karena Dia(‘Alim) mengetahui bagaimana cara menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan dan yang syubuhah(samar-samar antara haram dan halal), tahu bagaimana evaluasi diri (muhasabatun nafs), tahu bagaimana cara khusus dan menghambakan diri dalam Ibadah yang tak diketahui selain ‘Alim, Tahu cara Taubat dan waktu-waktunya, dan menjaga dan selalu melaksanakan hak-hak yang tak diketahui selain ‘Alim. Dll.

Akan tetapi sebagaimana besarnya dan tingginya kedudukan seorang alim dalam hal pahala dan derajat apabila melakukan ketaatan, besar pula siksa baginya ketika berbuat dosa.

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “dan Allah maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan “,

Wahai orang-orang yang beriman Perbuatan baik dan buruk kalian tak luput dari pengawasan Allah, Ia membalas kebaikan dengan kebaikan dan keburukan dengan keburukan.

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah.*” (pangkal ayat 11). Artinya bahwa majlis, yaitu duduk bersama. Asal mulanya duduk bersama mengelilingi Nabi karena hendak mendengar ajaran-ajaran dan hikmat yang akan beliau keluarkan.⁹ Allah SWT Memulai ayat ini dengan seruan *Wahai orang-orang yang beriman* sebab orang-orang yang beriman itu memiliki hati yang lapang, dia pun mencintai saudaranya yang terlambat masuk. Kadang-kadang dipanggilnya dan dipersilahkan duduk ke dekatnya. Lanjutan ayat mengatakan ; “Niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu”¹⁰

⁹*Ibid.*, hal. 26.

¹⁰*Ibid.*, hal. 27.



Artinya, karena hati telah dilapangkan terlebih dahulu menerima teman, hati kedua belah pihak akan sama-sama terbuka kemudian hati yang terbuka akan memudahkan segala urusan yang selanjutnya. Hal ini selaras dengan pepatah yang terkenal; “Duduk sendiri bersempit-sempit, duduk banyak berlapang-lapang.” Artinya duduk sendiri pikiranlah yang jadi sempit karena tidak tahu apa yang akan dikerjakan namun setelah duduk bersama hati dan pikiran menjadi terbuka.

Dan jika dikatakan kepada kamu; “berdirilah!”, maka berdirilah! Menurut Ar-Razi yang dikutip oleh Hamka dalam tafsirnya mengatakan maksud dari kata-kata ini adalah dua hal: (1) Jika disuruh orang kamu berdiri untuk memberikan tempat kepada yang lain yang lebih patut duduk di tempat yang kamu duduki itu, segeralah berdiri! (2) Yaitu jika disuruh berdiri karena kamu sudah lama duduk supaya orang lain yang belum mendapat kesempatan diberi peluang pula maka segeralah kamu berdiri! Kalau sudah ada saran menyuruh berdiri, janganlah “berat ekor” seakan-akan terpaku pinggulmu ditempat itu dengan tidak memberi kesempatan kepada orang lain.¹¹

Sedangkan Menurut Abuddin Nata dalam tafsir ayat-ayat pendidikan mengatakan : Kata *tafassahu* pada ayat tersebut maksudnya adalah *tawassa'u* yaitu saling meluaskan dan mempersilahkan. Sedangkan kata *yafsaillahillahu lakum* maksudnya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki bagi mereka. *Unsuzyu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang. *Yarfa'illahu ladzina amanu*, maksudnya Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajat. derajatnya.¹² Adapun maksud potongan ayat : □

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

Maksudnya adalah apabila kamu diminta berdiri selama di majelis Rasulullah, maka segeralah berdiri, karena Rasulullah terkadang mengamati keadaan setiap individu sehingga dapat diketahui sikap keagamaan orang tersebut, atau karena Rasulullah ingin menyerahkan suatu tugas khusus yang tidak mungkin tugas tersebut dapat dikerjakan

¹¹ *Ibid.*, hal. 28

¹² Abuddin Nata, MA, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 152-



oleh orang lain.¹³ Berhubungan dengan hal yang demikian, maka bagi orang yang datang terdahulu di majelis tersebut tidak boleh mempersilahkan orang yang datang belakangan untuk duduk di tempat duduknya.

Imam Malik, Bukhari, Muslim dan Turmudzi meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw, bersabda: *La yuqimu al-rajulu min majlisi walakin tafassakhu wa tawassa'u*. Yang artinya: seorang tidak sepatutnya mempersilahkan tempat duduknya kepada orang lain (yang datang belakangan). Tetapi cukup dengan memberikan kelapangan dan mempersilahkan lewat..

Dalam potongan ayat selanjutnya Abuddin Nata menafsirkan :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Maksudnya adalah Allah akan mengangkat orang-orang mukmin Maksud yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹⁴ Hal ini juga sejalan dengan Ahmad Maraghi dalam tafsirnya al-Maraghi mengatakan : Dari ayat tersebut dapat diketahui 3 hal sebagai berikut : (1) bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat pada saat berada di majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa dalam wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung. (2) bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majlis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang dimungkinkan, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban diantara sesama orang yang berada di dalam majlis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah SAW. (3) bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan di dunia dan di akhirat.¹⁵

Para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majlis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majlis itu. Jika dipelajari maksud ayat di atas, ada satu

¹³ *Ibid.*, hal. 153-154

¹⁴ *Ibid.*, hal. 154

¹⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghiy*, Jilid X, (Beirut: Dar al-Fikr, tp. Th.), hal. 16

ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang yang menghadiri suatu majlis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling bertenggang rasa.

Bagi yang terlebih dahulu datang, hendaklah memenuhi tempat di muka, sehingga orang yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu orang yang telah lebih dahulu hadir. Bagi yang terlambat datang, hendaklah rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tidak mendapat tempat duduk.

C. Kesimpulan

Urgensi kenyamanan dalam belajar dan mengajar dalam Islam dapat teralisasi apabila di semua pihak dapat bekerja sama baik lingkungan sekolah, perangkat sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang. Kenyamanan belajar dapat diwujudkan apabila komponen-komponen dalam lembaga pendidikan berfungsi. Berfungsinya personil dalam lembaga pendidikan akan mempermudah dalam pelaksanaan, sehingga suasana akan menjadi kondusif,

Hubungan dengan kenyamanan belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalla ayat 11, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang mempunyai iman dan ilmu pengetahuan. Baik itu dalam Al-Misbah belajar dapat menjadikan hubungan sesama manusia harmonis jika memiliki akhlak yang baik. Dalam belajar tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja tetapi haruslah disertai dengan iman agar memiliki derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Ilmu pengetahuan (belajar) haruslah menghasilkan *khassiyah*. Tafsir Al-Maraghi belajar dapat menjadikan manusia diangkat derajatnya dan di tolong oleh Allah SWT apabila memberi kelapangan serta mematuhi segala perintah Rasul. Tafsir Al-Azhar belajar dapat menjadikan seseorang diangkat derajatnya oleh Allah SWT apabila berlapang dada dan disertai dengan iman dan ilmu. Dan tafsir Ibnu Kasir, belajar hendaklah bersikap yang baik dan merendahkan diri, karena sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajat dan memansyurkan namanya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LPENI, 1998), hal. 30
- Abuddin Nata, MA, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2016).
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghiy*, Jilid X, (Beirut: Dar al-Fikr, tp. Th.).
- Ardi, Novan dan Barnawi., *Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media.2014)
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2010).
- Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka AZZAM, 2009).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008).
- Matin M.Pd dan Dr. Nurhattati Fuad,M.Pd. *Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan*.(Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.2016).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009).
- Omar Mohammad al-Toumy al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sudarwan Darwin dan Khairil, *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).
- Syaamil, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung, Kiaracandong, 2013).
- Said Ismail, *al-Falsafah at-Tarbiyah Ibn Sina*, (Mesir:Dar al-Maarif,2005).